BAB II

DINAMIKA KEMUNCULAN ALIRAN MUSIK JAZZ KULIT HITAM DAN SIKAP ORANG KULIT PUTIH DALAM SISTEM SOSIAL MASYARAKAT AMERIKA SERIKAT

Musik Jazz di Amerika menjadi sejarah bagi salah satu perjuangan orang-orang kulit hitam melawan sistem sosial masyarakat di Amerika Serikat yang sangat diskriminatif sejak datangnya kolonialis dari Eropa menuju ke Amerika. Pada waktu itu orang-orang kulit hitam yang paling banyak berasal dari Afrika Barat dibawa untuk dijual sebagai budak. Perbudakan yang terjadi di Amerika Serikat, telah memberikan tempat bagi orang-orang kulit hitam pada strata yang terendah dalam sistem sosial orang-orang kulit putih Amerika Serikat. Namun hal tersebut justru menjadi tonggak munculnya perjuangan orang-orang kulit hitam untuk melepaskan diri dari belenggu perbudakan dan meningkatkan status sosial mereka yang selama ini tertindas. Perjuangan orang kulit hitam tersebut salah satunya adalah melalui musik Jazz, sejak jaman perkembangannya musik ini tentu saja masih mengalami diskriminasi. Mengenai sejarah awal kolonialisasi di Amerika Serikat, perbudakan dan sistem sosial masyarakat pada awal kemunculan musik Jazz, serta persepsi dan sikap awal orang kulit putih terhadap kemunculan

A. Sejarah Perbudakan di Amerika Serikat

1. Kolonialisasi Awal

Awal tahun 1600-an menjadi permulaan gelombang emigrasi dari Eropa ke Amerika Utara. Selama lebih dari tiga abad, gerakan perpindahan penduduk ini tumbuh dari hanya beberapa ratus orang Inggris menjadi banjir berjuta-juta pendatang baru. Terdorong oleh motivasi yang kuat dan berbagai alasan lainnya, mereka pun membangun peradaban baru di kawasan utara benua tersebut. Rombongan emigran pertama dari Inggris melintasi Laut Atlantik ke tempat yang sekarang bernama Amerika Serikat cukup lama setelah Spanyol membentuk koloninya di Meksiko, India Barat, dan Amerika Selatan. Sama seperti semua pengembara awal yang datang ke Dunia Baru, mereka tiba dalam kapal-kapal kecil yang berjubel.

Banyak emigran dari Eropa meninggalkan tanah air mereka karena melarikan diri dari penindasan politik, demi mencari kemerdekaan menjalankan ibadah, atau untuk petualangan demi peruntungan yang lebih baik daripada di negeri mereka sendiri. Kaum lelaki dan wanita yang semula sedikit saja tertarik dalam hidup baru di Amerika sering tergoda untuk pindah karena kesempatan yang menanti pendatang baru di koloni-koloni Amerika. Tetapi sedikit saja pendatang yang bisa membayar biaya pelayaran bagi mereka dan keluarga untuk bisa memulai hidup baru di tanah baru. Dalam beberapa kasus, kapten kapal menerima imbalan besar dari penjualan kontrak kerja untuk para imigran miskin yang disebut pelayan terikat. Dan,

semua cara mulai menjual janji besar sampai penculikan dilakukan untuk mendapatkan penumpang sebanyak mungkin yang bisa diangkut kapal.[18]

Dalam kasus lain, biaya perjalanan dan makanan para imigran di sepanjang pelayaran dibayar oleh agen-agen kolonialisasi seperti Virginia Company dan Massachusetts Bay Company.[19] Sebagai imbalannya, calon pelayan setuju bekerja untuk pihak agensi sebagai buruh kontrak, biasanya untuk empat sampai tujuh tahun. Setelah masa kerja ini usai, mereka akan mendapat 'hadiah kebebasan', terkadang termasuk sebidang kecil tanah.

Ada sebuah perkecualian yang sangat penting pada pola ini; budak-budak Afrika, orang-orang berkulit hitam pertama di bawa ke Virginia pada tahun 1619, hanya 12 tahun setelah didirikannya Jamestown. Pada mulanya banyak dari mereka dipandang sebagai pelayan kontrakan yang bisa mendapatkan kebebasan, namun, sekitar tahun 1660-an, ketika perkebunan di koloni-koloni kawasan Selatan semakin tumbuh dan menuntut banyak pekerja, lembaga perbudakan pun diterapkan keada mereka dan orang-orang Afrika dibawa ke Amerika dengan tangan terbelenggu untuk dipekerjakan sebagai budak seumur hidup.

Kebanyakan pemukim yang datang ke Amerika pada abad ke-17 adalah orang Inggris, tetapi ada juga orang Belanda, Swedia, dan Jerman di kawasan tengah, sejumlah kecil *Huguenot* Perancis (kaum Protestan) di South Carolina dan di tempat-tempat lain, budak-budak Afrika, khususnya di kawasan Selatan, dan orang-orang Spanyol, Italia, dan Portugis, yang

[18] Carl Bridenbaugh, *Jamestown, 1544-1699* (Oxford University Press, 1980)

tersebar di seluruh wilayah Selatan (Louisiana, Mississipi, Alabama, Virginia, North Carolina, South Carolina, dan Virginia).

Pada tahun 1690 populasi penduduk amerika telah berkembang menjadi seperempat juta orang. Sejak saat itu, jumlahnya bertambah dua kali lipat setiap 25 tahun, dan pada tahun 1775, jumlahnya sudah mencapai lebih dari 2,5 juta orang.[20]

2. Meluasnya Perbudakan

Di awal berdirinya Amerika, ketika negara-negara bagian Utara (Chicago, Illinois, Detroit, Michigan, Tenessee, Kentucky, Delaware, Maryland, dan Kansas City) membebaskan budak-budak, seketika maupun bertahap, banyak pemimpin mengira bahwa perbudakan akan berakhir. Pada tahun 1786, George Washington menulis bahwa ia sepenuh hati menginginkan adanya rancangan agar perbudakan bisa diakhiri dengan cara tak tergesa-gesa, pasti, dan tak menimbulkan keguncangan. Jefferson, Madison, dan Monroe, semuanya dari Virginia dan para pemuka Selatan lainnya membuat pernyataan yang serupa. Peraturan Northwest tahun 1787 telah melarang perbudakan di wilayah Barat Laut. Pada tahun 1808, ketika perdagangan budak internasional dihapus, banyak warga daerah Selatan (Louisiana, Mississipi, Alabama, Virginia, North & South Carolina, dan Texas) yang berpendapat bahwa perbudakan akan segera berakhir. [21] Harapan tersebut terbukti keliru, karena selama generasi berikutnya, wilayah

[20] Daniel J. Boorstin, *The Colonial Experience (Vol. 1)* (Random House, Inc., 1975)

[21] Leonard Dinnerstein, Roger Nichols, & David M. Reimers, *Natives and*

Selatan bersatu padu mendukung lembaga perbudakan saat faktor-faktor ekonomi baru membuat lembaga perbudakan jauh lebih menguntungkan dibandingkan sebelum tahun 1790.

Saat masyarakat bebas di bagian Utara dan masyarakat yang menuntut perbudakan dari Selatan menyebar ke barat, maka memelihara semacam perimbangan di antara negara-negara bagian baru yang dibentuk di wilayah barat tampaknya tepat secara politik. Pada tahun 1818, ketika Ilinois diakui masuk ke Union, sepuluh negara bagian mengizinkan perbudakan, sementara 11 lainnya melarang; tapi keseimbangan terjadi setelah Alabama yang mendukung perbudakan diakui sebagai sebuah negara bagian. Populasi negara bagian Utara mempunyai suara mayoritas di Dewan Perwakilan Rakyat. Namun, persamaan jumlah suara antara Utara dan selatan tetap terjaga di Senat.

Pada tahun 1819, Missouri, yang punya 10.000 budak mendaftarkan diri masuk ke dalam Union. Penduduk Utara berunjuk rasa mengerahkan orang-orang untuk menentang masuknya Missouri kecuali sebagai negara bagian bebas budak, dan badai protes pun melanda negeri Amerika. Untuk sementara waktu Kongres menemui jalan buntu, tetapi Henry Clay menyusun sesuatu yang disebut Kompromi Missouri (*Missouri Compromise*); Missouri diterima sebagai negara bagian perbudakan, tetapi pada waktu yang sama Mairie masuk menjadi negara bagian bebas budak. Selain itu, Kongres melarang perbudakan di wilayah yang diperoleh dengan pembelian Louisiana di sebelah utara tapal batas selatan Missouri. Pada

waktu itu, ketetapan ini tampak sebagai kemenangan bagi orang-orang Selatan karena ada tanggapan bahwa tak mungkin 'Gurun Pasir Besar Amerika' akan ditempati orang. Kontroversi ini untuk sementara bisa dipecahkan, tetapi Thomas Jefferson menulis kepada seorang teman bahwa;

> *"Persoalan yang sangat penting ini seperti sebuah lonceng pemadam kebakaran di malam hari yang membangunkanku dan membuat ngeri. Saya menganggapnya sebagai lonceng kematian Union".*[22]

Namun, sebuah persoalan makin memperburuk perbedaan regional dan ekonomi antara Utara dan Selatan; perbudakan. Orang kulit putih di Selatan, yang marah melihat keuntungan besar yang didapat pelaku bisnis Utara dari pemasaran kapas, menyatakan sebab keterbelakangan daerah Selatan adalah bertambahnya kekuasaan Utara. Sebaliknya orang Utara menyatakan bahwa perbudakan, yang mereka sebut sebagai 'institusi yang ganjil', adalah penyebab utama terjadinya kemunduran di daerah tersebut. Padahal, perbudakan bagi orang Selatan dianggap sangat penting bagi perekonomian mereka.

Sejak tahun 1830, perbedaan paham mengenai perbudakan sudah mengencang. Di Utara, sentimen atiperbudakan terus tumbuh kuat, didukung oleh gerakan tanah bebas budak yang dengan keras menentang perluasan perbudakan ke daerah Barat yang belum masuk jadi negara bagian. Bagi orang Selatan yang hidup pada tahun 1850-an, perbudakan adalah suatu kondisi di mana tanggung jawab mereka tak lebih dari mengajari budak berbahasa Inggris dan membentuk perwakilan mereka. Di beberapa daerah

pesisir, perbudakan pada tahun 1850 sudah berlangsung lebih dari 200 tahun; perbudakan adalah bagian integral dari dasar perekonomian daerah.[23]

Hanya minoritas kulit putih di Selatan yang memiliki budak. Tahun 1860 ada 46.274 pemilik perkebunan di seluruh negara bagian penganut perbudakan. Yang dimaksudkan dengan pemilik perkebunan adalah bila ia sedikitnya punya 20 orang budak. Lebih dari setengah budak secara keseluruhan bekerja di perkebunan. Sejumlah petani bebas, 10 persen diantaranya hanya punya lahan kurang dari 40 hektar, dan memiliki budak dalam jumlah kecil, tapi kebanyakan malah tidak punya sama sekali. 'orang kulit putih miskin' biasanya hidup di jajaran paling rendah lingkungan masyarakat Selatan dan tidak memiliki budak. [24] Mudah dimengerti kepentingan para pengusaha perkebunan untuk mempertahankan perbudakan – mereka memiliki hampir semua budak. Namun petani kecil dan orang kulit putih miskin juga mendukung perbudakan. Mereka takut jika budak dibebaskan, kaum kulit hitam ini akan bersaing dengan mereka untuk memperebutkan lahan. Yang tak kalah pentingnya, keberadaan budak meningkatkan derajat sosial petani kecil dan orang kulit putih miskin, dan mereka tidak rela melepas status ini.

Saat mereka melawan pengaruh opini utara, para pemimpin politik di Selatan, kalangan profesional, dan sebagian besar pendeta kini tak malu-malu lagi mendukung perbudakan. Para juru bicara di Selatan mengatakan

---

[23] Ronald G. Walters, *American Reformers, 1815-1860*, (Hill & Wang, 1978)
[24] Ronald G. Walters, *ibid*

bahwa hubungan antara majikan dan buruh lebih manusiawi di bawah sistem perbudakan dibandingkan sistem gaji seperti di Utara.

Sebelum tahun 1830, sistem patriarki kuno untuk pengeleolaan perkebunan dengan bimbingan pribadi terhadap para budak yang dilakukan oleh tuan mereka, masih menjadi ciri khas. Namun perlahan seiring produksi kapas besar-besaran di daerah Selatan bagian bawah, para majikan mulai berhenti mengawasi sendiri para budaknya dan mempekerjakan seorang mandor profesional. Mandor ini jabatan tetapnya tergantung pada kemampuan mereka untuk memaksa budak bekerja sekeras mungkin.

Perbudakan dengan sendirinya adalah sebuah sistem yang brutal dan penuh pemaksaan. Pemukulan dan pemisahan keluar melalui penjualan individu adalah hal yang biasa. Namun, pada akhirnya kritik paling tajam terhadap perbudakan bukanlah tentang perilaku majikan terhadap budak, melainkan perbudakan melanggar secara hak asasi manusia untuk hidup bebas.

B. Sejarah Aliran Musik Jazz pada masa Perbudakan dan Sikap Awal Orang Kulit Putih terhadap Kulit Hitam

JAS, JASS, JAZ, JASCZ atau seperti yang kita kenal sebagai JAZZ berkembang di kalangan kaum *Negro/Nigger* yang dijadikan budak di Amerika melalui perdagangan budak Atlantik yang sebagian besar dibawa dari Afrika

Barat dan pada dasarnya telah membawa tradisi budaya musik alami yang kuat dari kaum kulit hitam.[25]

> *"If the truth was really known about the origins of Jazz, it would certainly never be mentioned in polite society."*
>
> [Jika mengetahui kebenaran mengenai asal mula Jazz, bisa dipastikan musik ini tidak akan disebutkan bermula dari masyarakat yang 'sopan'.][26]

Mengapa persepsi terhadap Jazz bermula dari masyarakat yang 'tidak sopan' karena hal tersebut muncul dari pengertian Jazz yang awalnya memang ditujukan untuk sesuatu yang vulgar, dan menurut orang kulit putih hal itu kotor. *Jazz* berasal dari kata-kata orang Afrika (kemungkinan juga berasal dari masyarakat *Creole*) yang ada hubungannya dengan istilah seksual. Istilah Jazz berkembang dari istilah-istilah kulit hitam, sebut saja, '*boogie-woogie*' yang digunakan pada abad ke-19 oleh orang kulit hitam di Amerika yang mengacu pada istilah hubungan seks, '*gig*' yang saat ini digunakan untuk pengertian festival tarian atau pesta musik, memiliki istilah lama '*gigi*' (atau '*gigy*') yang berarti bagian dari kelamin wanita, istilah ini dipergunakan sekitar abad ke-17.

'*Jelly roll*'[27] merupakan istilah *slang* dari kulit hitam yang dipergunakan pada abad ke-19 untuk variasi arti yang kurang lebih sama, '*juke*' (saat ini dikenal dengan alat musik 'jukebox') mengacu pada istilah '*juke house*' yaitu *brothel*[28] kulit hitam bagian Selatan yang berarti 'tidak pada tempatnya' dan 'aneh', dan

---

[25] *Mervyn Cooke, London Jazz: Thames and Hudson, (ISBN 0-500-20318-0, 1999, p. 7-9)*

[26] *Etymology of Jazz*, (diakses pada 11 November 2007, pukul 10.28 WIB) dari http://www.apassion4jazz.net/etymology.html

[27] Istilah ini sering muncul pada lagu-lagu Blues, misalkan; "*I Ain't Gonna Give Nobody None o' My Jelly Roll*," "*Nobody in Town Can Bake a Jelly Roll Like Mine*," dan "*Jelly Roll Blues*," serta lagu Ferdinand Joseph La Menthe "*Jelly Roll*" Morton (1885-1941).

terakhir '*swing*' (awalnya disebut dengan '*swinge*'/'*swive*') sebagai kelanjutan Jazz merupakan istilah yang dipergunakan sekitar tahun 1964, mengacu pada cara bagaimana seorang pria berhubungan dengan wanita.

Seiring dengan perkembangannya, istilah Jazz sering berbeda-beda darimana istilah itu berasal, namun menurut Arnold Loyacano, salah seorang pemain Jazz dalam band Tom Brown pada tahun 1915 yang merupakan band pertama yang mampu mencapai Chicago, mengatakan Jazz dipakai sejak mereka bermain musik yang dianggap penonton terlalu keras. Awalnya mereka menyebutnya dengan Jass, namun kemudian ditulis dengan kata Jazz.[29]

Sesuai dengan pendapat Artie Shaw, "*Jazz is an attitude*" dia mengatakan "*I much prefer just calling it music – American informal music. The word 'jazz' makes no sense at all. No one has ever come up with a good definition for it. How can you talk about something you can't define?*"[30]

Jazz berkembang di mana-mana di Amerika, tetapi New Orleans merupakan kota yang menjadi cikal bakal dari kelahiran musik Jazz telah menunjukkan eksistensinya sejak musisi Jazz juga bermain musik di sebuah daerah '*red-light district*' (distrik lampu merah) di sekitar *Basin Street* yang diberi nama *Storyville.*[31] Orang-orang kulit hitam pada masa itu mengadakan perkumpulan yang ditujukan untuk menghibur diri mereka sejak adanya perbudakan dan diskriminasi di Amerika. Salah satu yang paling terkenal adalah *Lavish Festival* yang mempertunjukkan tarian dan drum-drum Afrika, pada saat itu ditempatkan

---

[29] *Jazz The Word*, (diakses pada tanggal 17 januari 2008, pukul 15.26 WIB) dari http://jass.com/word.html

[30] Floyd Levin, *Classic Jazz: A Personal View of the Music and the Musician*, (Berkeley: University of California, 2000), p. 163

[31] *Mervyn Cooke, op.cit*, p. 47, 50

pada *Place Congo* atau sering disebut sebagai *Congo Square* di New Orleans hingga tahun 1843, seperti yang terjadi pada perkumpulan di New England dan New York berfungsi untuk ritual tradisi kulit hitam, termasuk *work songs*[32] oleh para *field hollers*[33]. Pada tradisi musik kulit hitam Afrika, mereka memiliki melodi yang sudah ada sejak mereka masih di tempat kelahiran mereka di Afrika dengan pola *call-and-response*,[34] tanpa konsep harmoni pada musik klasik Eropa. Ritme yang direfleksikan orang kulit hitam pada waktu itu adalah pola bicara yang menjadi karakteristik kaum budak.[35]

New Orleans yang sering diakronimkan dengan NOLA yang setiap tahunnya ada satu festival Jazz yang telah ada sejak tahun 1880 tersebut, menjadi wadah perkumpulan orang-orang kulit hitam di New Orleans yang tidak hanya kulit hitam atau *afro-creole* saja, namun juga diikuti oleh suku Indian Amerika dan juga orang-orang kulit putih bebas untuk mengenang perjuangan mereka melawan kolonialisasi di awal pembentukan Amerika. New Orleans dengan *Congo Square*, merupakan satu-satunya elemen budaya yang paling menonjol di daerah multi-

---

[32] *Worksongs* adalah tipikal lagu *a capella* yang dinyanyikan oleh para budak yang bekerja menguras fisik secara berulang-ulang di perkebunan. Pada dasarnya *worksongs* mereka lakukan untuk mengurangi kebosanan atas pekerjaan mereka yang sangat keras. Biasanya setiap *worksongs* yang mereka nyanyikan selalu berbeda-beda dan dinyanyikan bersama-sama, tergantung apa yang mereka bicarakan, misalkan ekpresi mengenai 'pelarian' atau pekerjaan di perkebunan. (lihat lampiran 1: *Work song From Wikipedia, the free encyclopedia*)

[33] *Field Hollers* (*teriakan peladang*) pertama kali terbentuk di perkebunan kapas dan padi pada era perbudakan, adalah sebutan bagi para penyanyi *worksongs*. Inilah yang menjadi cikal bakal lagu-lagu Blues, karena isi lagu yang mereka nyanyikan biasanya mengandung kesan sedih (*blue*) untuk mengingatkan mereka akan tanah kelahiran Afrika dan kerasnya kehidupan yang harus mereka jalani selama di Amerika. (lihat lampiran 2: *Field Hollers From Wikipedia, the free encyclopedia*)

[34] Dalam musik, *call-and-response* merupakan istilah yang digunakan untuk frase lagu yang dinyanyikan oleh musisi lebih dari satu orang. Biasanya frase kedua digunakan untuk menanggapi frase lagu yang pertama oleh musisi yang berbeda. Di Afrika, pola ini digunakan untuk ritual kepercayaan, perkumpulan suku, rapat urusan publik, bahkan pada lagu tradisional anak-anak. (lihat lampiran 3: *Call and response (music) From Wikipedia, the free encyclopedia*)

[35] *Mervyn Cooke, op.cit*, p. 11-14

kultur Amerika. New Orleans juga sekaligus merupakan kota yang memiliki tempat-tempat perjudian, gereja-gereja, bahkan sudut-sudut mistis yang mengandung *voodoo* orang kulit hitam, serta terdapat aula pertunjukkan musik Eropa yang memisahkan penonton antara kaum kulit putih, *creole*, dan kulit hitam. Bahkan dengan kuatnya elemen budaya di sini, sistem rasialisme masih sangat kuat dalam industri hiburan masyarakatnya. Musik yang menjadi ciri khas New Orleans adalah *marching band*, dimana pada saat itu selalu dibawakan untuk parade pemakaman, serta merayakan hidup mereka selama di Amerika. Musik tersebut merupakan campuran antara *ragtime* dan nyanyian *gospel* yang suci, serta *blues* yang cenderung dipandang sekuler.

Mengingat pada masa itu kau kulit hitam yang menerima perlakuan diskriminasi dan menjadi kaum yang memiliki strata terendah dalam sistem sosial masyarakat Amerika, mereka mengekspresikan rasa sedih, gembira, dan berbagai perasaan mereka melalui musik, yaitu *Blues*. Musik *blues* mengawali kemunculan musik Jazz, yaitu sebuah musik yang mirip dengan apa yang berada di pedalaman Afrika Barat.[36] Musik tersebut sering dikenali dari lirik-lirik lagunya yang bersifat sedih, dan biasanya untuk mengingatkan mereka akan kondisi mereka di Afrika dan saat ini di Amerika agar musik itu dapat menghibur mereka.[37] Pada mulanya bagi kaum kulit hitam, ciri musik khasnya itu adalah ekspresi spontan, baik untuk menyatakan penderitaan, maupun kegairahan untuk menjaga identitasnya. Apakah

[36] *Mervyn Cooke, op.cit*, p. 18

[37] Musisi Jazz biasanya mengekspresikan perasaannya yang tak mudah dijelaskan, karena musik ini harus dirasakan dalam hati. "*Kalau kau menanyakannya, kau tak akan pernah tahu*", begitu menurut Louis Armstrong.

musik itu bersifat hiburan, spiritual, ekpresi individual (sebagai 'karya seni'), dan lain-lain, tidak diperhatikan dan barangkali tidak penting.

Pengaruh dan perkembangan musik *blues* tidak dapat ditinggalkan saat membahas musik Jazz di tahun-tahun awal perkembangannya. Ekspresi yang memancar saat memainkan musik *blues* sangat sesuai dengan gaya musik Jazz. Kemampuan untuk memainkan musik *blues* menjadi standar bagi semua musisi Jazz, terutama untuk digunakan dalam berimprovisasi dan ber-*jam session*. Musik *blues* sendiri, yang berasal dari daerah Selatan, memiliki sejarah yang sangat luas. Pemain musik *blues* biasanya menggunakan gitar, piano, harmonika, atau bermain bersama dalam kelompok yang memainkan alat-alat musik buatan sendiri.

Banyak diantara mereka bermukim di New Orleans, Louisiana. Sebuah wilayah perdagangan budak terbesar di Amerika dengan populasi mencapai 30% orang kulit hitam dari Afrika Barat sejak 1721, dan pada awal 1800-an bahkan mencapai lebih dari setengah populasi di Louisiana.[38] Karena itu, musik Jazz untuk pertama kalinya muncul disana. Jazz identik dengan semangat pembebasan sebagai kaum yang tertindas. New Orleans merupakan kota yang didalamnya terdapat masyarakat yang berasal dari berbagai macam ras dan warna kulit, Perancis, Inggris, Irlandia, Jerman, Indian, dan tentu saja Afrika. Dengan kompleksitas yang ada di dalamnya, masyarakat tersebut memiliki masalah yang mendasar, yaitu penyatuan warna kulit. New Orleans memiliki orang-orang yang tidak suka satu sama lain, tetapi mereka harus mengatasi hal tersebut mengingat mereka hidup secara berdampingan dalam satu wilayah. Kaum kulit hitam tidak

[38] *New Orleans Jazz National Historical Park*, (diakses pada tanggal 15 November 2007, pukul 15.07 WIB), dari http://www.nps.gov/jazz/historyculture/history_early.htm

pernah dianggap sebagai warga negara Amerika Serikat, mereka tidak mempunyai hak suara dalam politik maupun ekonomi yang baik, terutama di Selatan. Sehingga, ketika Anda mendengarkan Jazz seperti mendengarkan sesuatu yang tertindas, tapi berusaha untuk bahagia. Perasaan orang kulit hitam pada saat itu sangat ingin melakukan migrasi ke negara bagian yang baru untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Sehubungan dengan letak New Orleans yang berada di pelabuhan, orang kulit hitam lebih memilih pindah dari kota asal mereka atau bekerja di pelabuhan, daripada tetap tinggal dan melakukan pekerjaan mereka di ladang untuk keuntungan majikannya.

Pada awal abad ke 19, orang-orang kulit putih di Amerika menunjukkan peningkatan jumlah mereka yang belajar memainkan alat musik dari Eropa, misalnya biola, yang mereka gunakan untuk pertunjukan parodi bagi orang-orang Afrika-Amerika dengan tarian-tarian tradisi orang kulit hitam (*cakewalk dances*[39]). Orang kulit putih tersebut menunjukkan sikap rasis mereka terhadap orang Afrika-Amerika dengan mempertunjukkan kondisi sosial dari kulit hitam. Pertunjukkan itu disebut dengan *European-American Minstrel Show*.[40] Para pemainnya melakukan pertunjukkan tersebut mempopulerkannya dengan parodi atau humor satir dimana para pemainnya adalah orang kulit putih yang mewarnai mukanya menjadi hitam (untuk menghina kaum kulit hitam) dan menunjukkan bagaimana stigma sosial, yaitu *stereotype* ras kulit hitam yang dianggap buruk

[39] *Cakewalk* adalah tarian tradisional orang kulit hitam Afrika yang juga dikenal dengan *'chalk line walk'*. Pada masa perbudakan para pemilik budak biasanya mengumpulkan budak-budaknya untuk berkumpul dalam sebuah lingkaran dan saling berkompetisi untuk mendapatkan sepotong roti bagi budak yang menari paling baik. (lihat lampiran 4: *Cakewalk From Wikipedia, the free encyclopedia*)

[40] Pertunjukkan mengenai seorang pria yang memiliki banyak budak atau wanita simpanan. (lihat lampiran 5: *Minstrel Show From Wikipedia, the free encyclopedia*)

pada masa itu, yaitu dimana pemilik budak yang pada umumnya memiliki banyak budak wanita, dan mereka memiliki hak penuh atas budak-budak tersebut, bahkan tidur dengan mereka (dalam hal ini wanita kulit hitam itu disebut *mistress*).

Tak jarang, budak-budak wanita tersebut melahirkan anak dari keturunan kulit putih, dan keturunan tersebut disebut dengan *Afro-Creole*.[41] Lagu-lagu pada parodi tersebut bahkan menunjukkan betapa rendah posisi kulit hitam dalam masyarakat pada saat itu. Mereka menempatkan kulit hitam tidak lebih daripada kaum yang tidak berguna dan dapat dimanfaatkan secara apapun juga, bahkan merendahkan wanita kulit hitam.[42] Dan pesan yang ingin disampaikan dalam pertunjukkan tersebut adalah bahwa tidak perlu mengkhawatirkan kondisi kaum kulit hitam, dan mereka sudah cukup bahagia dengan hidup mereka.[43]

Pertunjukkan *minstrelsy* merupakan pertunjukkan teatrikal pertama bagi Amerika, dan pada tahun 1830 – 1840, merupakan awal dari industri pertunjukkan Amerika yang hingga beberapa dekade berikutnya pertunjukkan ini selalu menjadi bukti bagaimana orang kulit putih di Amerika memandang orang kulit hitam. Pertunjukkan yang awalnya diadakan oleh Jim Crow tersebut, menunjukkan bagaimana aspek rasis dari masyarakat kulit putih pada saat itu sangatlah kuat.[44]

Ekspresi awal dari aliran Jazz ini, bermula pada akhir abad ke 19 di *Better Brothels of New Orleans*, sebuah tempat yang menyediakan musik dan dansa

---

[41] *Afro-Creole* digunakan sebagai istilah bagi anak yang dihasilkan dari keturunan kulit hitam dan kulit putih, baik itu Inggris, Italia, Jerman, Perancis, maupun Portugis.

[42] Eric Lott, *Love and Theft: Blackface Minstrelsy and the American Working Class*, (Oxford University Press, 1993), p. 150–2

[43] Mel Watkins, *On the Real Side: Laughing, Lying, and Signifying—The Underground Tradition of African-American Humor that Transformed American Culture, from Slavery to Richard Pryor* (New York: Simon & Schuster, 1994), p. 53

[44] *Minstrel Show*, (diakses pada tanggal 5 Juni 2008 pukul 21.40 WIB) dari

sama halnya dengan hiburan seks. Asal mula bagaimana band musik Jazz terbentuk adalah dari *Spasm Band* yang terdiri dari tujuh laki-laki berusia antara dua belas tahun hingga lima belas tahun sekitar tahun 1895. Mereka mengenalkan diri mereka sebagai *Razzy Dazzy Spasm Band.*[45] Sedangkan orang yang pertama kali memperkenalkan musik yang sekarang disebut Jazz adalah Charles 'Buddy' Bolden seorang pemain *cornet* (semacam terompet) dan antara tahun 1989 hingga 1906 dikenal sebagai *King of Black New Orleans music.*[46] Orang pertama yang memimpin *marching band* di New Orleans tersebut sayangnya tidak pernah ditemukan rekaman kreasi musiknya. Pada umurnya di akhir 20-an, dia mulai menderita gangguan jiwa, dan sekitar tahun 1907 dia dimasukkan ke *Jackson Mental Institution* (Rumah Sakit Jiwa Jackson) di mana disitulah dia dilupakan dan meninggal 24 tahun berikutnya.

Selain itu pada masa yang sama, musik Jazz sering diartikan dengan *chaos*, anarkisme, tidak teratur, dan sebagainya. Hal itu berasal dari bagaimana musik Jazz mulai diperkenalkan kepada publik, dan oleh siapa musik itu dipertunjukkan, tidak lain yaitu orang-orang kulit hitam di *brothel-brothel.* Sikap orang kulit putih pada masa itu sangatlah keras terhadap kulit hitam. Terutama, orang-orang kulit putih yang terdapat di negara-negara bagian yang mendukung sistem perbudakan di wilayahnya.

Sejak berakhirnya Perang Saudara di Amerika, lebih lanjut dalam kasus *Plessy vs. Fergusson* tahun 1896 Mahkamah Agung memutuskan bahwa 'beda

---

[45] *Razzy Dazzy Spasm Band*, Herbert Asbury, *The Latin Quarter,* 1938 (diakses pada 19 Januari 2008, pukul 13.17 WIB) dari http://en.wikipedia.org/wiki/Jazz

[46] *Buddy Bolden: Calling His Children Home 1877–1931* (diakses pada 15 November 2007, pukul 14.55 WIB) dari http://www.nps.gov/jazz/historyculture/bolden.htm

tapi setara' terhadap orang kulit hitam di tempat umum seperti kereta api dan restoran tidak melanggar hak mereka. Diskriminasi yang diterima oleh orang kulit hitam pada masa itu misalnya pemisahan di sekolah umum, melarang atau membatasi akses kulit hitam ke berbagai fasilitas umum seperti parkir, restoran, dan hotel, serta menolak hak sebagian besar orang kulit hitam untuk memilih dengan menerapkan pajak perseorangan dan tes melek huruf. Para budak diberikan kebebasan, namun bukan persamaan hak. Ditambah pula dengan kemunculan suatu kelompok organisasi yang mengintimidasi orang kulit hitam dan mencegah mereka menggunakan haknya sebagai warga negara, kelompok tersebut dikenal dengan nama *Klu Klux Klan*.[47] Tanpa sumber ekonomi mereka sendiri, banyak orang kulit hitam dari Selatan terpaksa menjadi petani upahan di tanah bekas majikan mereka, terperangkap dalam lingkaran kemiskinan yang berkelanjutan sampai abad ke-20.

Mengenai musik kulit hitam tersebut, orang kulit putih menafsirkan keradikalannya seperti protes terhadap keruntuhan masyarakat modern, misalnya di Eropa. Kenyataan ini sejalan dengan gejala lain, baik secara sosial maupun dalam musik kontemporer pada umumnya. Disamping konotasi negatif tersebut, unsur sosial sangat menonjol, yaitu konsep sosial kemasyarakatan yang tampaknya sangat berbau hirarkis dan otoriter. Fenomena ini sebenarnya sangat menarik, dilihat dari segi hubungan antara situasi sosial dan perkembangan musik Jazz.

[47] Salah satu kasus yang dilakukan oleh kelompok Klu Klux Klan (KKK) adalah adanya sejumlah orang-orang kulit hitam yang ditemukan tergantung lehernya di pohon-pohon yang berada di tengah kota.

Tentu saja musik semacam ini dianggap 'tajam', 'aneh', dan tidak sesuai dengan norma-norma yang sudah distandarisasi, bahkan menyebabkan masyarakat kulit putih merasa terganggu. Di lain pihak (kaum kulit hitam), musik Jazz dipandang sebagai 'musik seni' mandiri. Ternyata pada saat Jazz cenderung menjadi suatu komoditi 'musik seni' yang mandiri, reaksi-reaksi terhadap segala pembaharuan persis sama, dibandingkan dengan tradisi musik seni Barat pada umumnya. Atau lebih umum lagi; jika suatu jenis musik (di manapun) cenderung untuk berkembang dengan unsur-unsur yang baru, maka terlebih dahulu reaksi kebanyakan orang agak negatif. Masalah ini menjadi lebih fatal jika suatu jenis musik berada diantara dua aliran, yaitu unsur hiburan dan unsur seni mandiri (dalam hal ini termasuk Jazz).

Dalam musik hiburan Amerika, terdapat persepsi yang menunjukkan bahwa pertunjukan musik dan dansa yang paling baik adalah seperti yang ada di Eropa. Pertunjukkan musik dan dansa seharusnya dilakukan di dalam aula musik, tempat konser besar, aula dansa, dan bukan di *pub-pub* seperti yang dilakukan oleh orang kulit hitam. Namun pada lingkungan New Orleans yang bahkan memiliki populasi kulit hitam yang besar, mereka tidak diberikan kesempatan untuk menggunakan tempat-tempat tersebut untuk mempertunjukkan musik mereka, sehingga musisi kulit hitam pada saat itu berada pada posisi yang dilematis dan terdiskriminasi.

Perkembangan musik Jazz tersebut dimulai sekitar tahun 1800-an, yang didominasi oleh irama *Ragtime*, *Classic Jazz* 1900-an, *Chicago Style* dan *Hot Jazz* 1920-an, *Gypsy Jazz*, *Kansas City Style*, dan *Swing* 1930-an, *Bebop* 1940-an, *Cool Jazz*, *Hard Bop*, dan *Vocalese* 1950-an, *Bossanova*, *Free Jazz*, *Groove*

Modal Jazz dan *Soul Jazz* 1960-an, *Fusion* dan *Modern Mainstream* 1970-an, *Acid Jazz, Afro-Cuban Jazz,* dan *Post Bop* 1980-an, hingga *Smooth Jazz* 1990-an. Berikut ini adalah penjelasan mengenai aliran-aliran musik Jazz dan tahun-tahun perkembangannya.

1. Tahun 1800 – *pre Jazz*

Pada tahun ini, dikenal sebagai awal perkembangan musik Jazz, dan alirannya disebut dengan *ragtime.* Irama *Ragtime,* dipengaruhi oleh musik tradisi Afrika, dipadukan dengan *cakewalks, coon songs* dan musik *jig bands.* Sekitar tahun 1895, lagu *Ragtime* pertama dipublikasikan oleh Ben Harney. Musiknya, diperkuat dengan paduan irama dansa ala Afrika, sangat energik, penuh antusiasme, dan kadang-kadang spontan. Hal yang menarik, sebagai pionir dalam musik Jazz, Ragtime pada periode awal dibawakan dengan gaya *mars, waltz,* dan irama tradisional lainnya. Pada tahun 1899, seorang pianis klasik asal Missouri yang bernama Scott Joplin memperkenalkan satu dari beberapa komposisi *ragtime*-nya, yang pada akhirnya akan dikenal menjadi musik yang mendunia.[48]

2. Tahun 1900 – *Classic Jazz*

Pada awal era 1900-an, musik Jazz dibawakan dalam kelompok band kecil, yang berasal dari New Orleans. Gaya Jazz New Orleans atau *Classic Jazz* berasal dari kelompok band dengan instrumen tiup. Kelompok ini biasa tampil di pesta dan acara dansa di akhir 1800-an dan awal 1900-an. Beberapa instrumen musik yang digunakan dalam musik ini berasal dari zaman Perang Saudara di Amerika;

---

[48] *Ragtime Jazz,* (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:05 WIB), dari *http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=13*

misalnya *klarinet, saksofon, cornet, trombon, tuba, banjo, bass, gitar, drums,* dan kadang-kadang *piano.*

Aransemen musiknya beragam, tergantung dari acara-acaranya, dan banyak musik solo-nya yang dibawakan dengan melodi-melodi hasil improvisasi. Musik baru yang 'hidup' ini mengombinasikan gaya *ragtime syncopation,* dengan melodi-melodi yang populer, seperti *hymne, mars, work songs* dan *blues.*

Gaya musik New Orleans ini terkadang disalahartikan identik dengan *Dixieland.* Musik Jazz tradisional New Orleans dibawakan oleh kaum kulit hitam Afrika-Amerika, sedangkan *Dixieland* adalah istilah yang digunakan untuk para pemain kaum kulit putih. [49]

3. Tahun 1920 – *Chicago Style* dan *Hot Jazz*

Chicago merupakan asal muasal dari pemusik Jazz yang muda dan inventif. *Chicago Style* berkarakter harmonis, dengan aransemen inovatif dan kekuatan bermusik para pemainnya. Jazz gaya Chicago secara signifikan merupakan improvisasi dari musik Jazz yang telah ada sebelumnya. Chicago merupakan kota tempat orang-orang hebat pemain Jazz berada, tempat yang dianggap sebagai kota impian dimana jalur kereta api berakhir dari Selatan.

Beberapa pemain musik Jazz, misalnya Benny Goodman, Bud Freeman dan Eddie Condon bersama dengan sentuhan kreatif dari Gene Krupa, merupakan

---

[49] *Classic Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:13 WIB), dari

tokoh-tokoh yang 'mendewasakan' musik Jazz dan menginspirasi pemain-pemain lainnya.[50]

Sekitar tahun 1925, Louis Armstrong merekam lagu pertama dari album *Hot Five*, ini adalah pertama kalinya dia melakukan rekaman dengan menggunakan namanya sendiri. Album aliran *Hot Jazz* yang dibuat oleh Louis Armstrong dengan *Hot Five* dan *Hot Seven* ini dianggap sebagai musik Jazz klasik yang absolut, sangat kuat dengan kreativitas Louis Armstrong. Walaupun band ini tidak pernah tampil secara langsung, tetapi mereka tetap melakukan rekaman hingga tahun 1928.[51]

Karakter musiknya kuat dengan improvisasi solo dengan struktur melodis, yang membangun emosi dan memberikan klimaks yang 'panas'. Pada bagian ritmiknya, biasanya didukung dengan *drums, bass, banjo* dan gitar, dengan tempo *mars*.

Selanjutnya, band yang lebih besar dan orkestra mulai mengikuti energi musik ini. Hal itu terutama dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi di industri rekaman, sehingga gaya musik yang 'panas' ini meluas ke seluruh negara bagian di Amerika Serikat.

4. Tahun 1930 – *Gypsy Jazz, Kansas City Style*, dan *Swing*

Gitaris asal Perancis, Django Reindhart adalah orang pertama yang memperkenalkan *Gypsy Jazz*. Musik ini merupakan paduan antara *Swing* gaya Amerika di tahun 1930-an, musik dansa ala Perancis dan *folk strain* ala Eropa

---

[50] *Chicago Style*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:20 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=14

[51] *Hot Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:22 WIB), dari

Timur. Gypsy Jazz juga dikenal sebagai *Jazz Manouche*, yang bertempo lambat, seduktif, dan irama yang mengayun.[52]

Instrumen utama dalam musik ini adalah gitar berdawai *nylon*, kadang-kadang berupa ensambel 6 orang dengan biola dan bass biola. Solo biasanya dimainkan dari satu pemain ke pemain lainnya, dengan gitar sebagai pendukung ritmenya. Walaupun biasanya musik ini dimainkan di banyak bar Eropa dan dalam lingkup kecil, *Gypsy Jazz* dapat diterima di seluruh dunia.

Selama era *Depression* and *Prohibition*, yaitu era dimana masyarakat Amerika Serikat mengalami masa kelam kemiskinan dan migrasi/eksodus besar-besaran oleh orang kulit hitam dari Selatan ke Utara (salah satunya menuju Kansas), Jazz tidak berhenti berkembang walaupun pemisahan atas dasar ras dan warna kulit masih sangat ketat. Jazz ala Kansas City menjadi kiblat musik Jazz modern di akhir tahun 1920-an hingga 1930-an. Karakter musiknya *soul* dan sedikit *blues*, bergaya *Big Band*[53] dan *Swing* ensambel, dengan aransemen solo yang energik. Pemain Saksofon Alto yang terkenal, yaitu Charlie Parker, berasal dari Kansas.[54]

Tahun 1930-an merupakan tahun *Swing*. Selama era klasik ini, sebagian besar group musik Jazz merupakan *Big Band*. Berasal dari New Orleans Jazz, musik *Swing* lebih kuat dan bertenaga. *Swing* juga termasuk musik dansa, yang

---

[52] *Gypsy Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:29 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=15

[53] *Big band* adalah sebuah bentuk ansambel musik yang memainkan musik Jazz dan yang menjadi populer pada Era *Swing* dari 1935 hingga akhir 1940-an. *Big band* biasanya terdiri atas 12 hingga 19 pemain musik dan menggunakan alat-alat musik saksofon, trompet, trombon. Istilah *band jazz, orkestra jazz,* dan *band dansa* juga digunakan untuk merujuk kepada jenis ansambel ini.

[54] *Kansas City Style*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:32 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=19

langsung dapat diterima oleh masyarakat. Walaupun *swing* merupakan gabungan beberapa alat musik, namun musik ini tetap memberikan kebebasan kepada para musisinya untuk berimprovisasi dengan solo tematik yang lebih kompleks.[55]

Pertengahan 1990-an merupakan pembaruan musik *Swing* yang dipengaruhi trend dansa *retro*. Pasangan-pasangan muda Amerika dan Eropa berdansa dengan musik *swing* dengan gaya *Big Band*, yang biasanya dimainkan dalam ensambel yang lebih kecil.

5. Tahun 1940 – *Bebop*

Irama *Bebop* (atau *Bop*) berkembang sejak awal tahun 1940-an, dan menjadi trend di tahun 1945. Inovatornya yang utama adalah *saksofonis* Charlie Parker dan *trumpeter* Dizzy Gillespie.

Sampai dengan masa itu, improvisasi musik Jazz berasal dari bagian melodinya. Solois musik *Bebop* berusaha membuat improvisasi di bagian chordal, terkadang mengabaikan gabungan melodi-melodi setelah *chorus* yang pertama. Biasanya solois bebas mengeksplorasi improvisasinya selama sesuai dengan struktur *chord* musik Jazz itu sendiri, sekitar kurang dari tujuh bagian.[56]

Berbeda dengan musik *Swing*, *Bebop* sama sekali terpisah dari musik dansa. *Bebop* berkembang sebagai sebuah karya seni, tapi tetap memiliki nilai komersil. Ironisnya, *Bebop* yang awalnya dianggap sebagai suatu gaya yang radikal, akhirnya menjadi basis inovasi dalam musik Jazz.

---

[55] *Swing*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:35 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=18

[56] *Bebop*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:39 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=17

Bagi pendengar pada era sekarang bebop memiliki ciri khas yang dirasakan sebagai ungkapan kegelisahan dan kadang-kadang terdengar melodi yang terpotong-potong dan dimainkan dalam tempo cepat. Setiap *note* yang tidak penting ditiadakan. Dan permainan memerlukan suatu keseriusan yang tinggi. Seorang musisi bebop mengungkapkan *"Everything that is obvious is excluded"*. Jadi hal ini merupakan cara atau teknik permainan yang cepat yang dapat dianalogikan seperti kita menulis stenografi yaitu cara menulis yang memberikan kesan terburu-buru.

Pola penyesuaian yang biasanya dilakukan oleh musisi sebelum melakukan improvisasi adalah memperkenalkan suatu bunyi baru dan itu memunculkan suatu sikap/pandangan baru. Dibawah pengaruh dari *avantgarde bop sound*, ada banyak musisi Jazz yang tidak mengetahui apa yang dapat membuat hal ini sebagai bahagian dari evolusi sebuah musik.

6. Tahun 1950 – *Cool Jazz*, *Hard Bop*, dan *Vocalese*

Cool Jazz dipengaruhi langsung dari musik *Bebop* di akhir tahun 1940 dan 1950. Musik ini merupakan paduan antara *Bop* dan *Swing*, dengan gaya harmonis dan ketukan dinamis mulai diperhalus. Aransemen dalam ensambel menjadi penting dalam gaya musik ini.

Dikenal juga sebagai '*West Coast Jazz*'□karena banyak inovasi yang berasal dari Los Angeles. *Cool Jazz* dikenal luas di akhir 1950-an, dengan banyak kontributor dari musisi dan komposer asal *East Coast*.[57]

---

[57] *Cool Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:43 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=20

Hard Bop (1955-1970) merupakan lanjutan dari Bebop yang dipengaruhi juga oleh *West Coast Jazz.* Melodi *soul* nya lebih terasa daripada Bebop, mengambil gaya *Rhythm & Blues* dan juga *Gospel.* Ritmenya lebih bervariasi daripada Bebop tahun 1940-an.

Pada pertengahan 1960-an, *Hard Bop* terbagi-bagi menjadi *Post Bop, Modal Jazz* dan *Soul Jazz.* Pianis Horace Silver dan Thelonius Monk dikenal dengan inovasinya dalam musik *Hard Bop. Hard Bob* kembali mempengaruhi gaya bermusik Jazz di awal tahun 1990-an.[58]

Vocalese, diperkenalkan oleh kritikus Jazz Leonard Feather, sebagai seni komposisi lirik dan teknik menyanyikannya adalah sama seperti solo instrumental. *Vocalese* populer mulai tahun 1957 sampai 1962. Pemainnya dapat tampil secara solo atau menyanyikannya dalam ensambel, dengan dukungan band kecil ataupun dengan orkestra. Dengan pengaruh *Bebop, Vocalese* jarang digolongkan sebagai gaya Jazz lain dan tidak pernah meraih sukses hingga beberapa tahun sesudahnya. Pemain-pemain *Vocalese* yang terkenal antara lain Eddie Jefferson dan Jon Hendricks.[59]

7. Tahun 1960 – *Bossanova, Free Jazz, Groove, Modal Jazz* dan *Soul Jazz*

Musik *Bossanova* merupakan paduan *West Coast Cool,* harmonisasi klasik ala Eropa dan ritme *samba* Brazil. Musik ini dikenal dikenal di Amerika Serikat sekitar tahun 1962 dan dikenal juga sebagai *Brazilian Jazz. Bossa Nova* kental dengan ritme akustik gitar yang hipnotis, dengan melodi-melodi sederhana yang

---

[58] *Hard Bop,* (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:46 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=22

[59] *Vocalese,* (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:51 WIB), dari

dinyanyikan dalam bahasa Portugis maupun Inggris. Diawali oleh pria yang berasal dari Brazil, Joao Gilberto dan Antonio Carlos Jobim. Sebagai musik alternatif dari *Hard Bop* era 60-an dan gaya *Free Jazz*, *Bossa Nova* popluer di pemain-pemain *West Coast*, seperti gitaris Charlie Byrd dan saksofonis Stan Getz.[60]

Free Jazz dianggap sebagai '*avant garde*', walaupun solois sejati *Free Jazz* membagi-bagi struktur aransemen musiknya, membentuk gaya 'bebas' dalam bermusik. Perubahan yang radikal ini menimbulkan perdebatan di kalangan pemusik, apakah musik ini dapat dikualifikasikan sebagai musik Jazz atau tidak, namun kemudian musik ini mendapat tempat di kelompok Jazz *underground*.

Ironisnya, musik Free Jazz ini kemudian memberikan pengaruh yang cukup besar pada gaya Jazz *mainstream* saat ini. Ornette Coleman dikenal sebagai 'Bapak *Free Jazz*' dan John Coltrane merupakan pengikutnya yang utama.[61]

Sebagai bagian dari *Soul Jazz*, gaya *Groove* terpengaruh musik *blues* dan terfokus pada ritmenya. Kadang-kadang gaya ini dianggap sebagai '*funk*', yang mempertahankan ritme yang terus menerus, dengan beberapa alat musik dan ornamen lirik yang ringan.[62]

Musik *groove* merupakan musik yang penuh dengan perasaan gembira, mengajak pendengarnya untuk berdansa, baik dalam musik yang lambat-*blues*

---

[60] *Bossanova*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 1:59 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=21

[61] *Free Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:07 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=24

[62] *Groove*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:10 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=26

maupun yang dinamis. Improvisasi pemain-pemain solonya tetap ada, sebagai pendukung tempo musiknya.

Aliran *Modal Jazz* bertolak dari kelompok solois ensambel yang pada perkembangan selanjutnya haus akan improvisasi. Karena itu beberapa pemain Jazz mencoba mengembangkan musik dengan adaptasi gaya Barat. Solois dapat bebas dari batasan-batasan tangga nada dan kemudian membentuk harmonisasi baru. Musik ini sangat berguna bagi pianis dan gitaris, begitu juga pemain terompet dan saksofon. Pendekatan *Modal Jazz* ini diawali oleh pianis Bill Evans.[63]

Berasal dari *Hard Bop*, *Soul Jazz* merupakan gaya Jazz yang paling populer di era 1960-an. Improvisasinya terletak pada perubahan *chord-chord*nya, seperti pada *Bebop*. Para solois mencoba mempersembahkan kreasi baru pada musik Jazz ini. Pemain ensambel berkonsentrasi pada ritme *groove* yang kuat, namun pada bagian bass lebih bervariasi. Horace Silver memberikan pengaruh yang cukup besar dalam gaya *Soul Jazz*, dengan memasukkan gaya *funky* dan juga *gospel* pada piano di komposisinya. Organ Hammond dalam musik ini juga mendapatkan perhatian besar sebagai istrumen utama dalam *Soul Jazz*.[64]

8. Tahun 1970 – *Fusion* dan *Modern Mainstream*

Pada awal tahun 1970-an, istilah *fusion* merupakan identitas dari gabungan improvisasi Jazz dengan energi dan ritme baru dalam musik Rock. Beberapa

---

[63] *Modal Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:12 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=28

[64] *Soul Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:13 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=25

innovator Jazz kemudian berpindah dari jalur *Hard Bop* kontemporer ke aliran *fusion*, yang membawa kekecewaan kepada banyak pecinta Jazz murni.

Pada akhirnya, pengaruh komersial berhasil mengungguli inovasinya. Walaupun masih merupakan perdebatan apakah musik fusion ini merupakan evolusi musik Rock, sebagian kecil dari pengaruh musik ini masih berada dalam musik Jazz saat ini. Miles Davis dapat dikatakan sebagai pelopor fusion dalam Jazz dengan 'murid-murid' utama seperti Chic Corea, Joe Zawinul, Wayne Shorter, Aldi Meola serta John McLaughlin.[65]

Setelah berakhirnya era *Big Band*, kelompok ensambel besar kemudian terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan membawakan musik *Swing*. Beberapa pemain terbaik musik *Swing* dapat disaksikan pertunjukannya dalam *jam sessions* di tahun 1950-an, di mana improvisasi *chordal* sangat tampak, selain alunan melodinya.[66] *Mainstream Jazz* dikenal sebagai jazz bergaya longgar di akhir tahun 1970-an dan 1980-an, dipengaruhi oleh *Cool, Classic,* dan *Hard Bop*. Istilah *Modern Mainstream* atau *Post Bop* digunakan untuk hampir semua gaya yang tidak dekat dengan sejarah musik Jazz.

9. Tahun 1980 – *Acid Jazz, Afro-Cuban Jazz,* dan *Post Bop*

Istilah *Acid Jazz* digunakan secara luas untuk menampung berbagai aliran musik. Walaupun aliran ini bukan musik Jazz sejati karena telah jauh dari patokan-patokan tradisional musik Jazz, aliran ini tidak dapat diabaikan begitu saja sebagai salah satu *genre* musik Jazz. Pada tahun 1987 di acara dansa di

---

[65] *Fusion*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:15 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=27

[66] *Modern Mainstream*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:30 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=29

Inggris, musik ini didefinisikan sebagai gaya bermusik yang *funky*, yang mengambil beberapa bagian dari komposisi Jazz klasik, *Funk* tahun 70-an, *Hip-Hop*, *Soul* dan *Latin grooves*, dengan fokus utama pada musik instrumental dan tidak pada lirik. Hasil akhir dari mosaik ini mengabaikan improvisasi, sehingga menimbulkan perdebatan apakah *Acid Jazz* ini termasuk musik Jazz atau tidak.[67]

Afro-Cuban Jazz (Amerika Latin) dikenal juga sebagai *Latin Jazz*, musik ini merupakan kombinasi antara improvisasi Jazz dan ritme. Dapat dilacak dari karya pemain terompet Mario Bauza dan pemain perkusi Chano Pozo yang sangat jelas terpangaruh oleh gaya Dizzy Gillespie (dan pemain lainnya) pada pertengahan tahun 1940-an.

Keluar dari akar *Bop*-nya, *Afro-Cuban Jazz* menjadi musik *fusion* sejati, paduan dari Amerika Utara, Selatan, dan Tengah. Instrumentasi menjadi beragam, tetapi terpusat pada bagian ritmenya, terdiri dari *conga, timbale, bongo,* dan perkusi Latin lainnya, dengan piano, gitar atau *vibes*, digabungkan dengan terompet dan vokal. Arturo Sandoval, Pancho Sanchez, dan Chucho Valdes adalah beberapa pemain *Afro-Cuban Jazz* yang terkenal.[68]

Istilah *Modern Mainstream* atau *Post Bop* digunakan untuk aliran-lairan yang jauh dari sejarah musik Jazz. Dimulai dari tahun 1979, beberapa pemain mencoba bermusik dengan pendekatan baru pada musik *Hard Bop* tahun 60-an, namun tidak hanya mengambil ritme *groove* dan *funk*. Aliran baru ini menambahkan tekstur dan pengaruh-pengaruh di era tahun 80 dan 90-an. Elemen

---

[67] *Acid Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:35), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=30

[68] *Afro-Cuban Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:39 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=33

avant-garde memberikan kebebasan kepada pemain solo untuk mengeksplorasi musiknya, sementara pengaruh ritme *poliritmik* Karibia memberikan variasi yang lebih luas daripada musik *Bebop* sebelumnya.[69]

10. Tahun 1990 – *Smooth Jazz*

Smooth Jazz merupakan aliran Jazz yang keluar dari jalur *Fusion*, tetapi meninggalkan energi solo dan kresendo dinamis. Improvisasi sama sekali diabaikan, sehingga menimbulkan perdebatan apakah istilah Jazz pada aliran dapat diberikan. Musik ini banyak menggunakan *synthesizers* dan ritme-ritme yang lembut, dan dipoles secara apik, sehingga suara ensambel menjadi lebih daripada sekedar ekspresi individual. Instrumen yang digunakan misalnya *electric keyboard, sax alto* atau *sopran, gitar, bass gitar* dan *perkusi*. *Smooth Jazz* telah menjadi aliran musik Jazz yang lebih komersil sejak era musik *Swing*.[70]

11. Tahun 2000 – *European Jazz*

Pada akhir abad ke 20, banyak musisi Skandinavia dan Perancis merasa bahwa Jazz *Mainstream* Amerika sudah ketinggalan jaman, sehingga mereka menciptakan aliran baru, dikenal sebagai *The European*. Seperti halnya *Acid Jazz*, *European* mengembalikan akar musik Jazz sebagai musik dansa. Musik ini menggabungkan elemen-elemen dari *House* (jenis musik dansa yang berasal dari *Funk*, dengan bagian-bagian yang diedit secara elektronis), dengan suara musik

---

[69] *Post Bop*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:42 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=31

[70] *Smooth Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:45 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=32

akustik, elektronik, menciptakan gaya baru yang popoler di kalangan pemain Jazz kontemporer.

Musisi yang terlibat pada pergerakan ini termasuk pianis Norwegia Bugge Wesseltoft, pemain terompet Nils Petter Molvaer, pianis Perancis Martial Solal dan Laurent de Wilde dan pemain saksofon Julien Lourau.[71]

C. Persepsi Positif Masyarakat Kulit Putih terhadap Aliran Musik Jazz

Pada awal kemunculannya, budaya musik Jazz dianggap tabu dan tidak bermoral, sehingga menghilangkan makna asli Jazz. Namun pandangan tersebut pada waktu itu tidak sepenuhnya berlaku pada masyarakat di New Orleans yang masih memandang musik Jazz sebagai sesuatu yang berasal dari hasil dari penyaluran ekspresi perjuangan kulit hitam. Bagi masyarakat kulit putih yang tadinya berpandangan bahwa musik Jazz memiliki makna tinggi bagi pendengarnya menjadi berpandangan negatif pada aliran musik ini.

> *"When my grandmother found out that I was playing the Jazz music in one of the sporting houses in the District, she told me that I was disgraced the family and forbade me to live in the house... She told me that devil music would surely bring about my downfall but I just couldn't put it behind me."*[72]

Pada awal kemunculannya, musik Jazz dianggap tabu dan tidak bermoral, sehingga menghilangkan makna asli Jazz. Namun pandangan tersebut pada waktu itu tidak sepenuhnya berlaku pada masyarakat di New Orleans yang masih memandang musik Jazz sebagai sesuatu yang berasal dari hasil dari penyaluran

---

[71] *European Jazz*, (diakses pada tanggal 05 April 2008, pukul 2:49 WIB), dari http://www.djisamsoe.com/?opt=community&type=jazz&show=history&id=34

[72] Jelly Roll Morton, dikutip dari *Culture Shock - The Devil's Music: 1920s Jazz*, Ford Foundation – National Endowment for the Humanities.

ekspresi perjuangan kulit hitam. Bagi masyarakat kulit putih yang tadinya berpandangan bahwa musik Jazz memiliki makna tinggi bagi pendengarnya menjadi berpandangan negatif pada aliran musik ini.

Disini musik Jazz tidak begitu saja dapat merubah atau mempengaruhi masyarakat sehingga menjadi lebih apresiatif terhadap Jazz. Seperti telah dijelaskan diatas tentang perkembangan aliran musik Jazz, kreasi musik ini terus berkembang sesuai berkembangnya jaman. Yang membuat musik Jazz tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang *chaos* dan dilakukan oleh kaum budak, kotor, dan tidak berkelas.

Ketika suara musik Jazz meluas di seluruh Amerika pada awal abad ke 20-an, musik ini meninggalkan kesan yang positif sekaligus negatif dan penuh kontroversi dari berbagai lapisan masyarakat, khususnya kulit putih Amerika Serikat. Semakin populer dan liberal musik ini, kritik tajam pun juga tak kalah kuat melalui media seperti *Ladies Home Journal* dan *The New York Times* di tengah-tengah masyarakat kulit putih, dan Jazz tetap bertahan dalam perkembangannya.

Musik Jazz berbeda karena musik ini mematahkan berbagai peraturan dan standarisasi, baik itu secara musikal maupun sosial. Sebelum Jazz menyebar ke berbagai negara bagian, banyak orang kulit putih yang menganggap musik ini akan menghancurkan moral generasi muda Amerika dan menurunkan minat mereka terhadap musik klasik, mengingat pada saat itu musik klasik Eropa

"One day I was in a practice room supposedly practicing classical music, but I was playing some jazz and, I guess my professor heard me because he opened the door and looked in and said, 'stop playing that trash'."[73]

Ketika popularitas musik Jazz meningkat, begitu pula dengan kampanye sensor terhadap musik ini. Pada akhir 1920-an, sekitar enam puluh komunitas dari seluruh Amerika mendukung pelarangan Jazz untuk dimainkan dalam aula dansa dan pertunjukkan publik. Ketika kritik dan usaha pelarangan terhadap musik ini ternyata gagal untuk membungkan Jazz, musisi kulit hitam bermigrasi ke Utara untuk memperluas pengaruhnya. Musisi Jazz membutuhkan penonton, sehingga banyak musisi dari Selatan (New Orleans) yang menjadikan Chicago sebagai pusat kota bagi Jazz yang baru. Lebih dari 100 klub malam dengan musik Jazz membanjiri bagian selatan kota ini dengan kehidupan malamnya. Menurut seorang penulis, Langston Hughes; "*Midnight was like day,*"[74] begitulah gambaran bagaimana Jazz bahkan mampu menerobos berbagai batasan yang dibuat oleh kulit putih di Amerika Serikat.

Pelarangan (*Prohibition*) pada tahun 1920 membawa Jazz kepada klub malam yang merupakan satu-satunya tempat yang memperbolehkan penjualan alkohol dan menyewa musisi Jazz kulit hitam. Di sini orang-orang kulit putih dan hitam mulai bercampur secara sosial pertama kalinya di klub *Black and Tan of Chicago*. Anak-anak muda kulit putih dari berbagai kelas sosial datang untuk menikmati Jazz dengan dansa baru yang 'liar' yang pada umumnya memang diperuntukkan bagi pertunjukkan musik ini. Kebiasaan baru dalam kehidupan anak muda inilah yang menyebabkan orang kulit putih melalui *General*

[73] Marian Mcpartland, *Culture Shock - The Devil's Music: 1920s Jazz, ibid*
[74] Langston Hughes, *Culture Shock - The Devil's Music: 1920s Jazz, ibid*

Federation of Women's Clubs, sebuah grup aliansi dengan ideologi feminis dan reformis melontarkan reformasi pelarangan terhadap musik Jazz pada tahun 1921.

Tetapi reformasi itu bahkan juga tidak bisa mematahkan perkembangan musik ini. Rekaman musik Jazz mampu membawa musik ini bahkan melebihi klub malam. Radio-radio di New York dan perusahaan-perusahaan rekaman yang mendukung musik Jazz mulai mendominasi industri musik di Amerika Serikat, menggantikan Chicago sebagai pusat musik Jazz. Pada saat yang sama pergerakan seni dari kulit hitam yang dikenal dengan *Harlem Renaissance* menjadikan New York sebagai pusat dari seluruh penyebaran kebudayaan Afrika-Amerika.

Sejak kemunculan alat perekam suara, kemunculan di televisi, dan tersebarnya album-album rekaman terkenal di seluruh dunia, musik Jazz banyak digunakan oleh masyarakat secara global, sebagai bagian dari gaya hidup. Semacam *genre* musik yang dapat diterima dan bahkan berkelas. Bahkan berbagai grup musik atau band yang kebanyakan dari Eropa seperti Rollingstones, The Beatles, dan The Police yang mengadaptasi musik Jazz dalam kreasinya. Begitu juga pada masyarakat Amerika Serikat, Jazz tidak lagi diidentikkan dengan *chaos* seperti pada masa awal kemunculan musik ini, dan pada saat musisi kulit hitam mampu menunjukan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat kulit putih.

Bahkan musisi kulit putih banyak menyukai musik ini, salah satunya adalah pemilik orkes musik Paul Whiteman yang banyak mendapat kritik pula karena mengangkat dan mengadaptasi musik Jazz kulit hitam dengan musik simfoni Eropa dalam pertunjukkannya yang merangkul berbagai musisi kulit hitam. Walaupun begitu, rekamannya terjual secara besar-besaran. Sementara itu, Louis

Armstrong, yang disebut sebagai '*the true Jazz genius*' memimpin revolusi baru dalam dunia musik Jazz. Musisi kulit hitam lain seperti Duke Ellington yang menciptakan sebuah sensasi di Eropa sewaktu dia melakukan tur ke Inggris tahun 1933, ketika tampil dalam rekaman video musik, musisi klasik dan kritikus musik kulit putih justru berbalik menyukai musik ini dan menyatakan bahwa Jazz adalah sebuah bentuk seni yang serius.

Disini musik Jazz tidak begitu saja dapat merubah atau mempengaruhi masyarakat sehingga menjadi lebih apresiatif terhadap Jazz. Pada awalnya spirit musik atau ideologi dibalik Jazz adalah pembebasan diri orang Afrika-Amerika dari belenggu struktur sosial-politik represif yang dituangkan dalam ekspresi nada, harmoni, dan gaya permainan bermusik. Sebagai contoh, *ragtime* yang menjadi titik awal perkembangan Jazz klasik, *swing* merupakan modifikasi dari *ragtime, free jazz* merupakan reinterpretasi dari *bebop* dan *world music* merupakan dekonstruksi Jazz *mainstream.* Dalam perkembangan lebih lanjut spirit Jazz diinterpretasikan tidak hanya sebatas perlawanan politis, tetapi menjadi gerakan liberalisasi atau dekonstruksi bermusik dalam rangka mencari ruang gerak, alternatif cara, dan gaya permainan lain.

Akibat dari spirit Jazz yang dialektis, liberal dan dekonstruktif itu maka sebuah gaya permainan lama akan dinegasi oleh ide-ide bermusik yang baru sehingga timbul gaya-gaya permainan baru. Hingga perkembangan industri hiburan di Amerika memberikan tempat bagi aliran musik Jazz, musik ini masih menjadi simbol bagi perjuangan kaum kulit hitam yang terdiskriminasi

Masyarakat kulit putih di Amerika Serikat lebih apresiatif terhadap seni budaya musik Jazz, karena aliran musik ini juga seperti halnya seni budaya lainnya yang merupakan keindahan. Pada saat ini Jazz cenderung menjadi budaya populer, karena memiliki unsur kesenangan bagi pemiliknya. Disamping itu Jazz juga telah diterima masyarakat secara luas, tidak hanya di Amerika Serikat, tetapi juga di berbagai belahan dunia lainnya. Sebagai bukti yaitu adanya berbagai program televisi (misalnya '*The Sound of Jazz*' tahun 1957) yang mengangkat musik Jazz kulit hitam dalam penayangannya yang menunjukkan adanya penonton kulit putih sebagai penikmat musik kulit hitam ini. Atau adanya Grammy Award tahun 1961 sebagai tonggak awal bagaimana Jazz telah memberikan hal yang positif bagi sejarah musik di Amerika Serikat. Dalam hal ini pencitraan terhadap aliran musik Jazz merupakan penyebaran pengaruh yang mencoba mengubah persepsi masyarakat global pada umumnya dan masyarakat kulit putih di Amerika Serikat pada khususnya.

Apresiasi masyarakat kulit putih Amerika Serikat terhadap aliran musik Jazz tidak begitu saja menerima dalam budaya Jazz sebagai bagian dari trend. Persepsi masyarakat dipengaruhi situasi atau keadaan yang dilihat oleh masyarakat. Saat situasi mempersepsikan Jazz adalah *chaos*, demikian halnya dengan persepsi masyarakat. Dan saat situasi mempersepsikan musik Jazz adalah salah satu bagian dari gaya hidup dimana banyak para musisi dan masyarakat global yang menikmati Jazz maka masyarakat kulit putih di Amerika Serikat pun memiliki persepsi bahwa aliran musik Jazz adalah sebagai bagian dari trend. Hal tersebut menjadikan aliran musik Jazz kembali lagi hidup di tengah-tengah masyarakat

setelah sempat termarjinalkan pada masa diskriminasi sosial masyarakat kulit hitam. Budaya mendapatkan persepsinya masing-masing di setiap jaman dan situasinya, yang dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan itu sendiri. Sehingga apa yang dilihat adalah apa yang dipercaya oleh masyarakat.

Namun demikian Jazz tidak secara instan menjadi budaya global, tapi melewati masa-masa dimana musik ini juga dianggap negatif, dan persepsi orang kulit putih tidak begitu saja berubah menjadi positif, khususnya di Amerika. Terjadi masa-masa yang menghasilkan persepsinya masing-masing pada masyarakat di setiap jamannya. Bagaimana kemampuan pemain musik Jazz dalam mempengaruhi persepsi masyarakat kulit putih sehingga lebih apresiatif terhadap budaya musik Jazz, dipengaruhi bagaimana musisi Jazz kulit hitam memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi. Persepsi positif yang terjadi berikutnya tak terlepas dari faktor-faktor pendorong perubahannya, bagaimana elitisasi orang kulit hitam dan peran media serta globalisasi budaya dapat merubah persepsi orang kulit putih, akan dijelaskan dalam